

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen Secara etimologi berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur.<sup>1</sup> Secara terminologi, Menurut Fatah Syukur dalam GR Terry mendefinisikan manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. (*manajemen is distric process consisting, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*).<sup>2</sup>

Manajemen adalah aktivitas yang prinsip untuk membuat suatu perbedaan dalam hal bagaimana organisasi lebih baik melayani orang yang telah dipengaruhi oleh mereka, sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang memuaskan, maka hal itu tergantung kepada keluasan tingkat manajemen.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Mulyono, manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan

---

<sup>1</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, ((Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

<sup>2</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 7.

<sup>3</sup> Maisah, *Manajemen Pendidikan* (Jambi: Gaung Persada Press Group, 2013), hlm. 2.

sumber daya lainnya.<sup>4</sup> Sementara itu, menurut Husaini Usman manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hadits Rasulullah SAW, bersabda :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا

هَلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنِ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ

عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتْ

الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ

---

<sup>4</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 18.

<sup>5</sup> Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 5.

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

وَالْمُسْلِمِ)

*Telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Sinan) telah menceritakan kepada kami (Fulaih bin Sulaiman) telah menceritakan kepada kami (Hilal bin Ali) dari ('Atho' bin Yasar) dari (Abu Hurairah) radhiallahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wassallam bersabda: "Jika amanat telah disia – siakan, tunggu saja kehancuran terjadi. " Ada seorang sahabat bertanya; bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab, jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu (H.R. Bukhori Muslim).<sup>6</sup>*

Berdasarkan hadits Rasulullah SAW di atas apabila segala sesuatu dikerjakan oleh orang yang tidak memiliki disiplin ilmu dibidangnya, maka akan terjadi kehancuran. Artinya dalam melaksanakan segala sesuatu itu harus diserahkan pada orang – orang yang memiliki ilmu dan kompeten dibidangnya. Dapat dikatakan juga bahwa manajemen mempunyai arti bertanggung jawab terhadap karya-karyanya. Sebagaimana pula dalam pembelajaran, guru melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pedoman atau acuan yang telah disusun. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik selama pembelajaran di kelas.

---

<sup>6</sup> Shohih Bukhari Muslim, No. 6015 .

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran (*Instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.<sup>7</sup> Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan keharmonisan dan suasana belajar peserta didik agar terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 20, menjelaskan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>8</sup>

Dalam buku *Educational Psychology* dinyatakan bahwa :

*“learning is an active proses that needs be stimulated and guide toward desirable out comes.”*<sup>9</sup>

(Pembelajaran adalah suatu proses yang membutuhkan rangsangan dan tuntunan untuk menghasilkan *out come* sesuai yang diharapkan).

Manajemen pembelajaran merupakan usaha dan tindak kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas yang dilaksanakan sedemikian rupa

---

<sup>7</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 85.

<sup>8</sup> Undang-undang No 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>9</sup> Lester D. Crow and Alice Crow, *Educational Psychology*, (New York: American Book Company, 1958), hlm. 225.

untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran.<sup>10</sup>

Dengan demikian manajemen pembelajaran berarti usaha untuk mengelola pembelajaran dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam merumuskan definisi proses pembelajaran ada beberapa pendapat tentang definisi proses pembelajaran, diantaranya:

Menurut Rustaman dalam Sholeh Hidayat menjelaskan bahwa “proses pembelajaran adalah yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar”.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Abdul Majid “proses pembelajaran merupakan sebuah proses belajar mengajar, dimana guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses pengajaran dengan baik dan mencapai tujuan pengajaran seperti yang telah direncanakan”.<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian proses pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik

---

<sup>10</sup> Syaiful Syagala, *Konsep dan Wawasan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 140.

<sup>11</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 118.

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

dalam kegiatan pengajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya, menurut Moedjiono dan Dimiyati komponen-komponen proses pembelajaran adalah “peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi”.

#### 1) Peserta didik

Menurut undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.

#### 2) Guru

Menurut Mochtar Buchori menyatakan bahwa “guru adalah seseorang yang dapat memperbaiki situasi pendidikan yang karenanya sehari-hari bekerja dilapangan”.<sup>13</sup> Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa guru adalah seseorang manusia yang berkepribadian, yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan.

#### 3) Tujuan Pembelajaran

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 sebagaimana dikemukakan oleh Akhmad Sudrajat tentang Standar Proses, disebutkan bahwa, “tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi

---

<sup>13</sup> Mochtar Buchori, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 4.

mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa”.

#### 4) Materi/Isi Pembelajaran

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa.

#### 5) Kegiatan Belajar Mengajar

Segala sesuatu yang telah diprogramkan dalam pendidikan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlibat secara langsung dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai perantaranya.

#### 6) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik “merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”.<sup>14</sup> Sedangkan, menurut Nana Sudjana adalah “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 80.

pembelajaran”.<sup>15</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan hubungan atau interaksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### 7) Media Pembelajaran

Menurut Arief S. Sadiman “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kompetensi serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjadi”. Sedangkan menurut Sudarwan Danim “media pembelajaran adalah merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

#### 8) Sumber Belajar

Menurut Udin Saripudin Winataputra dan Rustana Ardiwinata sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang dimaksud sumber belajar adalah “sesuatu yang dapat dipergunakan

---

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 76.



untuk belajar seseorang”.<sup>16</sup> Sumber belajar dapat meliputi manusia (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat); buku perpustakaan; mass media (majalah, surat kabar, radio, tv, dll); alat pelajaran (peta, kaset, tape, papan tulis, buku pelajaran); museum (tempat penyimpanan benda-benda kuno)

#### 9) Evaluasi

Menurut Nana Sudjana “evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”.<sup>17</sup> Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar siswa yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian, atau pengamatan oleh guru.

Dalam manajemen pembelajaran ada tiga tahapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran diantaranya, sebagai berikut:

##### a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Nana dan Sukiman, menjelaskan bahwa “perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Selain mengacu pada tuntutan kurikulum, dalam melakukan perencanaan pembelajaran juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing”.

Sedangkan menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006),

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,, hlm. 3.

tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon ) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.<sup>18</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran untuk menolong pencapaian suatu sasaran atau tujuan secara lebih mudah dengan memperhatikan komponen-komponennya yang meliputi tujuan, bahan, metode atau teknik, serta evaluasi atau penilaian.

Seorang guru yang melibatkan diri dalam suatu kegiatan perencanaan pembelajaran harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran

Seperti yang dikemukakan oleh Sagala yaitu menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran, selanjutnya membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran. Kemudian, mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>19</sup>

Jika prinsip-prinsip ini terpenuhi, secara teoritik perencanaan pembelajaran itu akan dapat mencapai tujuan sesuai skenario yang telah disusun

---

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,, hlm. 48.

<sup>19</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 30.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa, bahwa prinsip-prinsip dalam perencanaan pembelajaran yaitu kompetensi yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran harus jelas, makin konkrit kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut. Selain itu, perencanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi siswa sehingga kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran dapat menunjang, dan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun sebuah perencanaan pembelajaran harus dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki siswa secara optimal, mempunyai tujuan yang jelas dan teratur serta dapat memberikan deskripsi tentang materi yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang ada.

Peranan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran bukan semata-mata tuntutan administrasi guru, melainkan bagian penting dari praktek pengajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang optimal. Perencanaan pembelajaran dirancang mulai dengan merumuskan program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program remedial dan program pengayaan. Kemudian merumuskan bahan pelajaran yang akan diajarkan. Selanjutnya, merencanakan penggunaan alat bantu dan metode mengajar yang diusahakan dan dipilih

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 36.

oleh guru agar menumbuhkan semangat siswa. Perumusan perencanaan pembelajaran yang terakhir tentang penilaian yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang problematis, sehingga menuntut siswa untuk berpikir secara optimal dan jika perlu diberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan di kelas atau di rumah.

Pemikiran-pemikiran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus secara konsekuen dipraktekkan pada waktu guru mengajar. Dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa “perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi dan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan”.<sup>21</sup>

#### 1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Selain itu, silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi. Peraturan Menteri Pendidikan

---

<sup>21</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa silabus paling sedikit memuat: identitas mata pelajaran (tema atau sub tema); identitas sekolah (nama satuan pendidikan dan kelas); kompetensi inti yang merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran; kompetensi dasar yang merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran ; tema; materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir, sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi; pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan; penilaian yang merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa; alokasi waktu yang disesuaikan dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; sumber belajar (dapat berupa buku, media cetak elektronik, alam sekitar atau sumber belajar yang relevan).

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP

dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar dalam kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa komponen RPP terdiri dari: identitas sekolah (nama satuan pendidikan); identitas mata pelajaran (tema atau sub tema); kelas/semester, materi pokok; alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan; kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis

dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik; media pembelajaran yang berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; sumber belajar yang dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

Adapun prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 81A Tahun 2013 adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a) RPP disusun oleh guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran. Jadi, dalam hal ini guru harus menterjemahkan ide-ide yang dimuat dalam kurikulum 2013. Penterjemahan ide-ide didasarkan pada silabus yang telah disiapkan oleh pemerintah pusat dalam hal ini departemen pendidikan dan kebudayaan. Kemampuan menterjemahkan ide akan terlihat saat guru mengembangkan RPP dan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal siswa, minat, motivasi belajar,

---

<sup>22</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*

bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan siswa.

- b) RPP yang dibuat selalu mengedapnkan perencanaan pembelajaran yang nantinya dalam proses belajar mengajar akan mendorong partisipasi aktif siswa. RPP yang dibuat tidak boleh menyimpang dari tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk menghasilkan siswa sehingga menjadi manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar (pembelajar sepanjang hayat/*life long leamer*), proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga dapat mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu (*curiosity*), kretivitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
- c) Pengembangan RPP yang baik akan mengedepankan proses pembelajaran yang mengemmbangkan budaya membaca dan menulis pada diri siswa. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- d) Di dalam RPP terdapat cara-cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan umpan balik (*feedback*) dan tindak lanjut (*follow up*). RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif (*positive feedback*). Penguatan



(*reinforcement*), pengayaan (*enrichment*), dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi harus dilakukan guru setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.

- e) Perancangan RPP memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya. RPP harus sedemikian rupa sehingga keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar menjadi satu kesatuan utuh berbentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
- f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri atau secara berdama-sama melalui musyawara guru mata pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antar sekolah atau antar wilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan, kegiatan ini dapat berbentuk rapat kerja sekolah yang diselenggarakan sebelum tahun pelajaran baru.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 81A Tahun 2013 Lampiran IV, menjelaskan tentang langkah-langkah pengembangan RPP, antara lain sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a) Mengkaji silabus secara umum, untuk setiap materi pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan siswa secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan siswa ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat siswa aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.

---

<sup>23</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*.

- b) Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan potensi peserta didik; relevansi dengan karakteristik daerah; tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa; kebermanfaatan bagi siswa; struktur keilmuan aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; relevansi dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan; alokasi waktu.
- c) Menentukan tujuan. Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: *Audience* (siswa) dan *Behavior* (aspek kemampuan).
- d) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Selain itu, hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara optimal karena dalam kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan seperti di silabus dan merupakan sebuah skenario langkah-langkah guru dalam membina peserta didik aktif belajar.

e) Penjabaran jenis penilaian. Pencapaian KD siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk lisan maupun tertulis, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/ atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu sebagai berikut:

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Dalam arti, semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi siswa yang pencapaiannya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika

pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan

- f) Menentukan alokasi waktu, berdasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang tercantum dalam silabus merupakan perkiraan waktu untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh siswa. Sehingga, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.
- g) Menentukan sumber belajar. Sumber belajar merupakan rujukan, objek dan/ atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Nana Sudjana pelaksanaan pembelajaran adalah “proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan”. Sedangkan menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah “suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk

mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai”.<sup>24</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan sedemikian rupa secara runtut dimana terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan yang kedua yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pengajaran guru berpedoman pada persiapan yang telah dibuat dalam bentuk perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru mempunyai pengaruh besar sebagai pengendali dalam proses pembelajaran sehingga interaksi antara siswa serta bahan pelajaran sebagai perantara dapat berjalan dengan efektif dan efisiensi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi: alokasi waktu, jam tatap muka, pelajaran, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas, serta pelaksanaan pembelajaran yang

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, hlm. 111.

terdiri kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang telah direncanakan dalam RPP.<sup>25</sup>

### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan amanat Kurikulum 2013, dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan siswa secara psikis maupun fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, selanjutnya guru memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai serta menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Dalam menyukseskan pelaksanaan kurikulum 2013, kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter menurut E. Mulyasa mencakup hal-hal sebagai berikut:<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*,, hlm. 126.

- a) Pembinaan keakraban, bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar mereka siap melakukan kegiatan belajar. Terbinanya suasana akrab sangat penting untuk mengembangkan sikap terbuka dalam kegiatan belajar, dan pembentukan kompetensi siswa. Dalam hal ini siswa perlu diperlakukan sebagai individu yang memiliki persamaan dan perbedaan individual, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru sebagai fasilitator dan siswa serta antar siswa dengan siswa.
- b) Pretes (tes awal), setelah pembinaan keakraban, kegiatan selanjutnya dilakukan dengan pretes yang berfungsi untuk menyiapkan siswa dalam proses belajar karena dengan pretes maka pemikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan, kemudian untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, selain itu untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki siswa mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

## **2) Kegiatan Inti**

Yaitu tahap penyampaian pelajaran. Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tugas bagi seorang guru dalam menyalurkan ilmu



pengetahuan agar tujuan yang ingin dicapai dapat diraih. Kegiatan ini mestinya dilakukan oleh guru dengan cara-cara yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa agar dengan cara yang aktif siswa dapat menjadi seorang pencari informasi, serta dapat memberikan kesempatan yang memadai bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter siswa, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembentukan karakter dan kompetensi perlu diusahakan untuk melibatkan siswa seoptimal mungkin sehingga antarsiswa maupun siswa dan guru dapat saling bertukar informasi mengenai topik yang dibahas, untuk mencapai kesepakatan, kesamaan, kecocokan dan keselarasan pikiran mengenai apa yang akan dipelajari. Dalam kegiatan inti ini guru, menggunakan model, metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik guru dan mata pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yang harus dialami oleh peserta didik, yaitu: mengamati; menanya; mengumpulkan informasi; mengasosiasi; dan mengkomunikasikan. Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat

dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel. 1**  
**Langkah Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013**

<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Belajar</b>	<b>Kompetensi Yang dikembangkan</b>
1. Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat(tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, dmencari informasi
2. Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, dan rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
3. Mengumpulkan	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan,

<p>informasi/e ksperimen</p>	<p>selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan nara sumber</p>	<p>menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>4. Mengasosiasikan/mengolah informasi</p>	<p>Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi, pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari</p>	<p>Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan</p>

	berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.	
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar

Sumber: Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV<sup>27</sup>

Aplikasi dari kelima kegiatan belajar (learning event) yang diuraikan dalam tabel 5 di atas adalah sebagai berikut:

a) Mengamati (melakukan observasi)

Dalam kegiatan observasi, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan-kegiatan seperti: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan,

---

<sup>27</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*

melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b) Menanya

Pertanyaan yang dimaksud di sini berkaitan dengan pertanyaan dari hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak baik berupa fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan dapat pula yang bersifat faktual hingga pada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Kegiatan bertanya dimaksudkan juga agar peserta didik dapat mengembangkan rasa ingin tahunya. Pada prinsipnya, semakin terlatih siswa untuk bertanya maka rasa ingin tahu mereka akan semakin berkembang. Pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka ajukan akan dijadikan dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber-sumber belajar yang telah ditentukan oleh guru.

c) Mengumpulkan dan Mengasosiasikan informasi

Tindak lanjut dari kegiatan bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari beragam sumber dengan bermacam cara. Informasi yang banyak ini selanjutnya akan dijadikan fondasi untuk kegiatan berikutnya yakni memproses informasi sehingga pada akhirnya siswa akan menemukan suatu keterkaitan antara satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari

keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

d) Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan terakhir dalam kegiatan inti yaitu membuat tulisan atau bercerita tentang apa-apa saja yang telah mereka temukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam kegiatan inti, terdapat beberapa karakteristik kompetensi yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a) Sikap, sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut. Penilaian sikap meliputi kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab.
- b) Pengetahuan, pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga

---

<sup>28</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Tentang Standar Proses*.

mencipta untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya yang berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis pada akhir penelitian.

- c) Keterampilan, keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Penilaian keterampilan meliputi proses dan produk.

### **3) Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan kegiatan evaluasi dari seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil evaluasi yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat dari

hasil pembelajaran yang telah berlangsung; selanjutnya memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; yang kemudian melakukan kegiatan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; yang kemudian melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pada kegiatan penutup, perlu diingat bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat Kompetensi Inti, yang terdiri dari; KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa; KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial; KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar; dan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan KI-1, KI-2 dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua mata pelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi menggunakan proses pembelajaran yang bersifat *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

### c. Penilaian Hasil Belajar dan Evaluasi

Menurut Nana Sudjana “evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”.<sup>29</sup> Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar siswa yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian,

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 53.



hasil praktik, tugas harian, atau pengamatan oleh guru. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian tugas akhir. Sedangkan menurut Oemar Hamalik “evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*asses*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran”.<sup>30</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat didefinisikan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk kemajuan pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa, penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentik assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak intruksional (*intruactional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Kemudian dari hasil penilaian otentik juga digunakan oleh guru untuk merencanakan program

---

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,, hlm. 210.

perbaikan (*remidial*), *pengayaan (enricment)*, atau pelayanan konseling. Dan kemudian digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Keberhasilan belajar siswa hanya dapat diketahui dengan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dengan kriteria tertentu. Penilaian proses dan hasil belajar pada tataran satuan pendidikan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Penegasan itu tertulis pada PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 63, ayat (1). Kemudian pada ayat (2) disebutkan bahwa teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup:<sup>31</sup>

- 1) Penilaian otentik, yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menilai mulai dari *input*, proses, dan *output* pembelajaran
- 2) Penilaian diri, yang dilaksanakan sendiri oleh peserta didik
- 3) Penilaian berbasis portofolio, yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan proses belajar siswa termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam maupun di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan

---

<sup>31</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian*

- 4) Ulangan, yang dilaksanakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar siswa
- 5) Ulangan harian, yang dilaksanakan secara periodik untuk menilai kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu KD atau lebih
- 6) Ulangan tengah semester, yang dilaksanakan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama setengah semester
- 7) Ulangan akhir semester, yang dilaksanakan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa diakhir semester
- 8) Ujian tingkat kompetensi, yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi
- 9) Ujian mutu tingkat kompetensi, yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi
- 10) Ujian nasional. Yang dilaksanakan secara nasional yang guna mengukur kompetensi tertentu yang dicapai siswa dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- 11) Ujian sekolah/Madrasah, yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN.

Dalam standar penilaian pendidikan, penilaian hasil belajar siswa mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/ kompetensi program, dan proses. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian*

1) **Sikap**, guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh siswa dan jurna. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar siswa adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a) Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b) Penilaian diri, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c) Penilaian antar siswa, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar siswa.
- d) Jurnal, merupakan catatan guru di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2) **Pengetahuan**, guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan

- a) Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran
  - b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan
  - c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/ atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
-

3) **Keterampilan**, guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi
- b) Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu.

Dalam penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:

- 1) Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai
- 2) Instruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
- 3) Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Dalam hal ini, guru melakukan kegiatan pelaporan hasil penilaian siswa meliputi:

- 1) Nilai dan/ atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik terpadu. Laporan hasil

penilaian oleh guru disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.

- 2) Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasikan dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi oleh wali kelas/guru kelas.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.<sup>33</sup>

Hasan Basri mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa

---

<sup>33</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. 4, 2004), hlm. 1.

dan negara.<sup>34</sup> Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada peserta didik, demi terciptanya insan kamil.

Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah Pendidikan Agama Islam. Adapun kata Islam dalam istilah Pendidikan Agama Islam menunjukkan sikap pendidik tertentu yaitu pendidik yang mempunyai warna-warna Islam, untuk memperoleh gambaran mengenai Pendidikan Agama Islam, berikut ini beberapa definisi mengenai Pendidikan Agama Islam.

Menurut M. Arifin dalam Abuddin Nata, Pendidikan Agama Islam adalah studi tentang proses pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Abdul Mujib Pendidikan Agama Islam adalah proses transternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan, pengawasan, dan pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk

---

<sup>34</sup> Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 35.

<sup>35</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: PT Raja Wali Pres, 2009), hlm. 13.

<sup>36</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, Cet. 3. 2010), hlm. 27-28.

mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuknya kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut para ahli Pendidikan Agama Islam telah mencoba memformulasikan pengertian Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Zakiah Daradjat menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>38</sup>
- b. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat,

---

<sup>37</sup> Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 5.

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 50.



Pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.<sup>39</sup>

- c. Achmadi memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.<sup>40</sup>
- d. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>41</sup>

Jelas bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak al-Karimah.

Dari pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar orang dewasa muslim yang beriman dan bertakwa untuk mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta

---

<sup>39</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 32.

<sup>40</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 31.

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 11.

perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran agama Islam ke arah pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik.

## **B. Kurikulum 2013**

### **1. Pengertian Kurikulum 2013**

Menurut J. G Taylor & William H. Alexander dalam Syafruddin Nurdin dan Basyruddin Usman mendefinisikan “ *The curriculum is the sum total of school’s to playground or out of school*”, yakni segala usaha yang dilakukan oleh sekolah yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas, dapat dikategorikan kurikulum.<sup>42</sup> Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 1 ayat 16 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>43</sup>

Menurut E. Mulyasa kurikulum 2013 yaitu sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut Anang Tjahjono kurikulum 2013 merupakan kurikulum

---

<sup>42</sup> Syafrudin Nurdin dan Basyruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 34.

<sup>43</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 tahun 2013, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1, ayat 16.

<sup>44</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 66.

yang berbasis pada pengembangan kompetensi siswa. Kurikulum berbasis kompetensi (*outcomes-based curriculum*) yaitu pengembangan kurikulum yang diarahkan pada pencapaian kompetensi seperti yang telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan.<sup>45</sup>

Dari pengertian di atas dapat diasumsikan bahwa kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan karakter siswa yang dicapainya melalui pengalaman belajarnya yang telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap. Dan minat siswa agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dalam kurikulum berbasis kompetensi, lebih mengedepankan kompetensi pengetahuan peserta didik. Sehingga KBK dijadikan acuan atau pedoman bagi pelaksana pendidikan sebagai pengembangan kompetensi peserta didik. Dalam kurikulum 2013 dilakukan penyeimbangan antara *hard skill* dan *soft skill* untuk mengembangkan kompetensi peserta didik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Mulyasa, kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa

---

<sup>45</sup> Anang Tjahjono, *Petunjuk Teknis Persiapan Implementasi Kurikulum Tahun 2013 pada Minggu Pertama di Sekolah*. Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.<sup>46</sup> Kurikulum 2013 memfokuskan pada pengembangan kompetensi-kompetensi tertentu agar peserta didik mampu mencapai tujuan melalui pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru sebagai penyempurna kurikulum lama (KTSP). Adanya kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor, antara lain yaitu:

1. Tantangan internal, antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 standar Nasional Pendidikan dan bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif (15-64 tahun) dapat ditransformasikan menjadi SDM yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.
2. Tantangan eksternal, antara lain terkait dengan arus globalisasidan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan ditingkat internasional.
3. Penyempurnaan pola pikir pada pola pembelajaran.
4. Penguatan tata kelola kurikulum. Pelaksanaan kurikulum selama ini masih menempatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Sedangkan pendekatan kurikulum 2013 untuk SMA /SMK/MA diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan.

---

<sup>46</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*,, hlm. 68.

5. Penguatan materi dilakukan dengan pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.<sup>47</sup>

## 2. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut (Kemdikbud, 2013) :

1. Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.
2. Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

---

<sup>47</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 22-24.

7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).<sup>48</sup>

Dari uraian karakteristik kurikulum 2013 tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan alat untuk mengembangkan potensi anak didik, melalui kurikulum maka pembelajaran dapat terencana dan berjalan secara seimbang, dan juga dapat memberi waktu yang cukup panjang dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan.

### 3. Komponen – komponen Kurikulum 2013

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki lima komponen utama yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni: Tujuan, Materi, Metode, Organisasi dan Evaluasi.

#### 1. Tujuan kurikulum

Mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, hampir disetiap negara telah mewajibkan para warganya untuk mengikuti kegiatan pendidikan, melalui berbagai ragam teknis penyelenggaraannya yang disesuaikan dengan falsafah negara, keadaan sosial-politik kemampuan sumberdaya dan keadaan lingkungannya, masing-masing. Walaupun demikian, dalam hal menentukan tujuan pendidikan pada dasarnya memiliki esensi yang sama.

---

<sup>48</sup>Widyastono Herry, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: BumiAksara, 2015), hlm. 131.

Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

## 2. Materi kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam undang-undang pendidikan tentang sistem pendidikan nasional telah ditetapkan, bahwa “Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pencapaian pendidikan nasional” (Bab IX, Ps. 39).

## 3. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Dewasa ini, keaktifan siswa belajar mendapat tekanan utama dibandingkan dengan keaktifan siswa yang bertindak sebagai fasilitator

dan pembimbing bagi siswa. Karena itulah, istilah metode yang lebih menekankan pada kegiatan guru, selanjutnya diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa.

#### 4. Organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masing memiliki ciri-cirinya sendiri yakni:

- a. Mata pelajaran terpisah-pisah (*isolated subject*); kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang diajarkan sendiri-sendiri tanpa ada hubungan dengan mata pelajaran lainnya. Masing-masing diberikan pada waktu tertentu dan tidak mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik, semua materi diberikan sama.
- b. Mata ajaran berkorelasi; korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Prosedur yang ditempuh adalah menyampaikan pokok-pokok yang saling berkorelasi guna memudahkan peserta didik memahami pelajaran tertentu.
- c. Bidang Studi; (*broad field*); yaitu organisasi kurikulum yang berupa pengumpulan beberapa mata pelajaran yang sejenis serta memiliki ciri-ciri yang sama dan dikorelasikan (difungsikan) dalam satu bidang pengajaran. Salah satu mata pelajaran dapat dijadikan "*core subject*", dan mata pelajaran lainnya dikorelasikan dengan *core* tersebut.



- d. Program yang berpusat pada anak; (*child centered*), yaitu program kurikulum yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata pelajaran.
- e. Inti masalah (*core program*), yaitu suatu program yang berupa unit-unit masalah, dimana masalah-masalah diambil dari suatu mata pelajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalahnya. Mata pelajaran mata pelajaran yang menjadi pisau analisisnya diberikan secara terintegrasi.
- f. *Eclitic* program, yaitu suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran dan peserta didik.

## 5. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat diambil keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang diupayakan.<sup>49</sup>

## 6. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam

---

<sup>49</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum...*, hlm.23.

pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetisi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
3. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
4. Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
5. Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan (SKL)
6. Standar proses dijabarkan dari standar isi.
7. Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses.
8. Standar kompetensi lulusan dijabarkan kedalam kompetensi inti.
9. Kompetensi inti dijabarkan kedalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
10. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

11. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.

12. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*).<sup>50</sup>

Berdasarkan pemenuhan prinsip-prinsip di atas itulah yang membedakan antara penerapan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, yang justru terabaikan. Hal itu dikarenakan, prinsip-prinsip tersebut dapat dikatakan sebagai ruh atau jiwa dari pengembangan kurikulum.

## 7. Fungsi Kurikulum 2013

Setiap berbicara mengenai kurikulum tentu saja tidak bisa lepas dari fungsinya. Banyak para pakar pendidikan yang membagikan fungsi kurikulum. Menurut Hendayat Soetopo dan Soemanto bahwa ia membagi fungsi kurikulum, yaitu<sup>51</sup> :

1. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. maksudnya kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang di anggap cukup tepat dan penting untuk dicapai.
2. Fungsi kurikulum bagi anak. Maksudnya adalah kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka.
3. Fungsi kurikulum bagi guru. Dalam kurikulum bagi guru ini fungsi kurikulum dibagi menjadi 3 yaitu:
  - a. Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar bagi anak didik.

---

<sup>50</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 70.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 84.

- b. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.
  - c. Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.
4. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan Pembina sekolah, dalam arti:
- a. Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar.
  - b. Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak kearah yang lebih baik.
  - c. Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar.
  - d. Sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut.
  - e. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.
  - f. Fungsi kurikulum bagi orang tua murid. Maksudnya adalah orang tua dapat turut serta membantu usaha dalam kemajuan putra-putrinya.
  - g. Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkat di atasnya. Ada dua jenis berkaitan dengan fungsi ini yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.

- h. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dalam pemakai lulusan sekolah. Sekurang-kurangnya ada dua hal yang bisa dilakukan dalam fungsi ini yaitu pemakai lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak orang tua.